

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang penting dalam menambah kecerdasan, keterampilan dan menumbuhkan semangat diri. Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ialah membantu peserta didik mencapai potensi yang dimilikinya secara utuh dalam hal kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Tujuan dari pendidikan ini tidak hanya menciptakan anak-anak Indonesia yang cerdas serta memiliki karakter baik atau bermoral.<sup>1</sup> Tujuannya ini untuk menghasilkan penerus bangsa, penerus unggul yang mewujudkan cita-cita tertinggi bangsa dan agama.

Menurut KMA No. 183 Tahun 2019, pembelajaran PAI adalah proses dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuannya melalui kinerja kognitifnya, yang didasarkan pada peristiwa aktual dan kejadian sosial keagamaan yang relevan. Oleh karena itu, pengembangan moral keagamaan harus diutamakan dalam pembelajaran PAI dengan kontekstualisasi sesuai nilai-nilai agama, keteladanan, pembiasaan, serta pembiasaan di seluruh madrasah. Lingkungan akademik-keagamaan perlu dibangun dengan baik, agar lingkungan budaya madrasah berfungsi sebagai tempat pemerataan agama yang moderat.<sup>2</sup>

Pembelajaran PAI dalam madrasah memiliki bermacam-macam mata pelajaran, salah satunya adalah Akidah Akhlak. Akidah Akhlak ialah pelajaran dalam PAI yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang. Akidah akhlak adalah ukuran dalam baik buruk tingkah laku seseorang yang menjadi pondasi dalam mencapai kehidupan duniawi dan ukhrawi bagi manusia berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits nabi.<sup>3</sup>

Abdurrahman Saleh Abdullah berpendapat bahwa tujuan utama PAI adalah untuk membentuk perilaku siswa atau mempersiapkan mereka untuk tujuan akhir manusia. Oleh karena itu, pendidikan moral berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bakti Prima Rasa, 2012), hal. 34

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *KMA No. 183 Tahun 2019*, hal. 50-51

<sup>3</sup> Abdullah, M.Y., *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*. (Jakarta : AMZAH, 2007), hal. 11

kehidupan sosial serta mendidik mereka pada tingkat yang lebih dalam di bidang kesehatan, mentalitas, perasaan, kepraktisan, dan psikologi. Selain itu, Aqidah Akhlak berupaya memberikan informasi mendasar, pemahaman, serta pengalaman kepada siswa tentang moralitas Islam dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diatas sangat penting untuk diwujudkan dengan memberikan materi pelajaran Akidah Akhlak yang mana salah satu materinya yaitu Etika dalam Organisasi di kelas 12. Hubungan komunikasi yang mempunyai rasa persatuan, kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan yang dinamakan organisasi. Menurut Siagian, Organisasi adalah berkumpulnya banyak orang yang mempunyai tujuan bersama yang selalu ada hubungan antar seorang yang disebut ketua dan orang lain yang disebut anggota. Sekelompok muslim yang aktif menjalankan organisasi perlu memperhatikan etika didalam berorganisasi untuk mendapatkan kelancaran dalam mencapai visi dan misi.<sup>4</sup>

Dalam pandangan Islam, organisasi bukan hanya sebagai tempat bertemu saja, akan tetapi lebih menekankan pada bagaimana segala sesuatu harus dikerjakan dengan baik dan bersama-sama. Setiap orang yang diberi wewenang untuk memimpin harus memahami bahwa Allah adalah pemimpin tertinggi. Oleh karena itu, kepemimpinan yang diterima dan dijalankan harus selaras dengan ide-ide fundamental yang mendasari Islam. Prinsip-prinsip Islam, seperti keikhlasan, persatuan, dan pengorbanan, harus diterapkan agar organisasi dapat berfungsi dengan baik. Hal tersebut dijejaskan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran:103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>٤</sup> وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

<sup>4</sup> Sri Mulyani, *Aqidah Akhlak untuk MA dan yang Sederajat Kelas XII*, (Surakarta :Putra Nugraha, 2020), hal. 32-33

**Artinya :** “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali agama Allah, dan jangan kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah yang diberikan padamu ketika kamu dahulu bermusuhan (zaman jahiliyah), kemudian Allah mempersatukan hatimu, sehingga atas karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan ketika itu kamu ada di tepi jurang neraka, kemudian Allah menyelamatkanmu. Demikianlah, Allah menerangkan ayat -Nya kepada kamu supaya kamu mendapat petunjuk.<sup>5</sup>

Pada ayat ini dijelaskan di dalam kitab Muqaddimah Al-Qanun Al-Asasi li Jam'iyah Nahdlati Al-Ulama bahwa sudah menjadi keniscayaan bagi manusia senang berkumpul bersama sesamanya, sebab seseorang tidak bisa memenuhi segala kebutuhan sendiri. Kebutuhan akan bersosial menjadi suatu kewajiban yang tak terhindarkan, namun hal tersebut menjadi modal manusia dalam melakukan kebaikan, dan menghindari bentuk kemungkaran dan marabahaya. Oleh karena itu, saling bersama, saling menolong dalam menyelesaikan masalah, dan maju dalam satu tujuan adalah sesuatu yang penting bagi terwujudnya kesuksesan, dan menjadi faktor terkuat bagi tumbuhnya rasa saling perhatian kepada sesama.<sup>6</sup>

Semakin berkembangnya teknologi dan berkembangnya waktu, memperhatikan akan pentingnya etika yang baik semakin kuat. Kondisi millennial ini banyak masalah etika yang membahayakan, jika tidak diatasi maka akan banyak masalah yang akan dihadapi di lain hari, oleh karena itu butuh usaha guna menangani dan menghadapi masalah tersebut. Penanganan problematika moral tidak bisa diatasi hanya memakai ilmu umum, tetapi diimbangi oleh ilmu di bidang akidah serta penanaman akhlak yang baik sebagai perinsip perilaku setiap harinya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung : Cordoba, 2020), hal. 63

<sup>6</sup> Muhammad Hasyim Asy'ari, *Muqaddimah Al-Qanun Al-Asasi li Jam'iyah Nahdlati Al-Ulama*, (Jombang: Maktabah Al-Turats Al-Islamy), hal. 22

<sup>7</sup> Nur Kholis, *Hubungan Prestasi Belajar Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Terpuji Siswa*, (AULADA : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. 3 No. 1, 2021), hal. 2 (<https://scholar.google.com/>)

Adanya sikap generasi muda bisa dikaitkan bahwa generasi muda telah mengalami penurunan sikap moral. Mengubah pola pikir generasi muda adalah sebuah kewajiban untuk mewujudkan generasi muda yang berprestasi. Melihat realita saat ini, pendidikan hanya tentang ilmu pengetahuan dengan kecerdasan intelektual saja. Aspek etika dan etnis sebagai dasar pembentukan keberanian budaya bangsa semakin hilang, mental, moral, dan status moral bangsa sangat memprihatikan, seperti perilaku menyimpang, kepribadian yang keluar dari tatanan hukum positif menurut hukum standar budaya.<sup>8</sup>

Jadi organisasi sekolah maupun masyarakat bisa untuk tempat mengembangkan nilai etika bagi anak muda. Kenyataan tentang adanya problem tersebut yang menjadikan betapa pentingnya organisasi dalam membentuk karakter yang positif. Temuan menunjukkan bahwa siswa dalam organisasi memiliki landasan ideologis yang kuat. Jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab yang kuat juga dapat dipupuk dengan melakukan aktivitas yang mencerminkan organisasi. Kelompok tersebut dituntut untuk membuat kegiatan non-akademik sebagai bagian dari kurikulum, memberikan kontribusi dalam kegiatan tersebut dalam bentuk prestasi, dan meningkatkan reputasi sekolah.

Organisasi biasanya berkaitan dengan pencapaian tujuan, dan pencapaian tujuan berkaitan dengan masa depan. Masa depan adalah masa yang banyak menawarkan berbagai harapan dan kesempatan besar untuk memperoleh apa yang dicita-citakan.<sup>9</sup> Organisasi merupakan tempat pembentukan karakter pemuda masa depan bangsa. Pemuda merupakan bagian dari *agent of change* yang mesti dibentuk sejak sekolah, dan waktu yang tepat dalam pembentukannya pada jenjang MA dimana pada waktu ini seseorang telah menjadi part dari masyarakat. Keterampilan sosial merupakan aspek terpenting bagi setiap siswa dalam melakukan keterampilan sosial. Menurut Maisyaroh dalam Hermino,

---

[scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hubungan+prestasi+belajar+pelajaran+aqidah+akhlak&btnG=&rlz](https://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17056/12828)

<sup>8</sup> Samsudin Asrofi, *Peran Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Pembinaan Kepribadian Remaja di Kecamatan Jogonalan, Klaten*, (VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7 No.8, 2022), hal. 84 (<https://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17056/12828>)

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan “Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan”*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 38

keterkaitan antara masyarakat dengan sekolah yakni komunikasi antara keduanya. yang bertujuan menambah pemahaman masyarakat terhadap praktek pendidikan dan nantinya bekerja sama untuk menambah kualitas pendidikan.<sup>10</sup>

Fungsi masyarakat dalam pendidikan sekolah diantaranya yaitu sebagai penyediaan siswa-siswi, pendidik, sarana dan prasarana penyelenggaraan sekolah, mendapat kembali dan mempersiapkan pekerjaan bagi lulusan sekolah.<sup>11</sup> Jalal dan Supriyadi dalam Daryanto dan Farid pedoman hubungan masyarakat disingkat dengan *TEAM WORK* yaitu *Together* (Kerja Sama), *Empathy*(*Solidaritas*), *Assits* (Saling Menolong), *Maturity* (Kematangan), *Wilingness* (Saling Mematuhi), *Organization* (Saling Teratur), *Respect* (Saling Menghargai), dan *Kindness* (Kebaikan).<sup>12</sup> Sebuah organisasi yang ada di desa perlu dibentuk karena sebagai wadah bagi generasi muda dalam mengembangkan etika bertanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri remaja. Bukan hanya itu saja, organisasi kemasyarakatan berperan sebagai tempat dalam menyalurkan potensi dalam dirinya, karena terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa siswa di MA NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon Jati Kudus, bahwa benar banyak siswa berkontribusi diorganisasi masyarakat. Mereka mengikuti organisasi masyarakat karena mereka tau bahwa ilmu tidak hanya didapat dimadrasah, tapi juga bisa didapat dimasyarakat khususnya di organisasi, mereka juga termotivasi dari penanaman karakter yang ada diorganisasi madrasah. Kebanyakan siswa-siswi tersebut diorganisasi menjabat sebagai pengurus harian

---

<sup>10</sup> Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter : Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 64

<sup>11</sup> Afiful Ikhwan, *Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Al-Hayat, Vol. 2 No. 1 Juni 2018, hal. 6 ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=penerapan+manajemen+hubungan+sekolah+dan+masyarakat&btnG=&rlz=#&=gs\\_qabs&t=1661235397189&u=%23p%3Dic7rb2FEUOQJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+manajemen+hubungan+sekolah+dan+masyarakat&btnG=&rlz=#&=gs_qabs&t=1661235397189&u=%23p%3Dic7rb2FEUOQJ)))

<sup>12</sup> Daryanto dan M. Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2013), hal. 146

<sup>13</sup> Luh Putu Normadewi A.P, dkk, *Pengaruh Kecerdasan dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Auitor di Provinsi Bali*, Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 2 (2018), hal. 65

(<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/477/366>)

baik dimadrasah maupun di organisasi masyarakat, antara lain Ketua IPNU-IPPNU komisariat, Sekretaris OSIS, Bendahara OSIS, Pemangku Adat Pramuka Komisariat, Ketua Seni Tari Komisariat, Wakil Ketua IPNU Ranting Loram Kulon, Bendahara Ranting Loram Kulon, Ketua Jam'iyah Remaja Wanita Loram Kulon, Pengurus Harian Seni Pencak Silat Putra Setia, dan Ketua remaja mushalla An-Nur.<sup>14</sup>

Organisasi dapat menambah wawasan untuk warga sekolah mengenai hakikat tujuan sekolah di masyarakat, cara yang diyakini sebagai anggapan, dan nilai ditanam ke seluruh anggota sehingga memiliki tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi di organisasi.<sup>15</sup> Dalam hal kemasyarakatan, diperlukan akhlak terpuji yang dapat menciptakan kerukunan. Dalam kehidupan sosial manusia juga akan hidup berkelompok melalui organisasi. Data awal dalam penelitian ini sudah ada terkait dengan partisipasi siswa-siswi yang sudah dilaksanakan di organisasi intra sekolah, seperti halnya koordinasi antara organisasi dengan masyarakat terkait acara desa, tolong menolong terhadap sesama, dan lain sebagainya. Bapak Mustofa sebagai guru yang mengajarkan etika organisasi selalu mengedepankan tentang akhlak atau etika dalam berorganisasi dan selalu menghubungkan dengan prestasi dan masyarakat. Pengidentifikasi tersebut sudah dilaksanakan sejak awal penelitian.<sup>16</sup>

Dalam kehidupan masyarakat peserta didik yang berorganisasi, mereka mengamalkan apa yang di dapatkan dalam organisasi. Mereka mempunyai wawasan yang berbeda dengan peserta didik yang tidak bergabung dengan organisasi, jika disekolah hanya belajar saja pasti tidak mempunyai pengalaman yang lebih. Siswa-siswi tersebut yang ikut dalam organisasi mereka menerapkan cara *public speaking* pada saat bersosial dimasyarakat dan mereka juga bisa menyelesaikan dan menghadapi masalah yang

---

<sup>14</sup> Wawancara oleh M. Nur Hadi selaku Siswa di MA NU Miftahul Ulum, 15 September, 2022

<sup>15</sup> Siti Sapariah, *Efektivitas Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciamis)*, Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 4 No. 3 (2016), hal. 306

([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=efektivitas+budaya+organisasi+dalam.meningkatkan&btnG=&rlz=#&=gs\\_qabs&t=1661243627504&u=%23p%3DCLaC6YJbLLMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+budaya+organisasi+dalam.meningkatkan&btnG=&rlz=#&=gs_qabs&t=1661243627504&u=%23p%3DCLaC6YJbLLMJ))

<sup>16</sup> Wawancara oleh Bapak Mustofa Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA NU Miftahul Ulum, 15 September, 2022

ada, serta mampu mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman ,mengembangkan kemampuan diri, menambah teman, dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan, serta memupuk jiwa yang peduli.<sup>17</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana etika organisasi siswa-siswi kelas XII MA NU Miftahul Ulum di kehidupan masyarakat. Penelitian pendekatan deskriptif kualitatif ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang berfokus pada sebagian siswa kelas XII MA NU Miftahul Ulum yang menjadi anggota pengurus harian organisasi. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, mendorong peneliti untuk mengetahui implementasi siswa dalam mengimplementasikan materi etika organisasi pada mapel akidah akhlak di kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan meneliti sejauh mana “Implementasi Materi Etika Organisasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Siswa-Siswi Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Desa Loram Kulon Jati Kudus”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Penanaman Karakter dalam Beretika Organisasi di Madrasah Aliyah NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?
2. Bagaimana Implementasi Materi Etika Organisasi dalam Kehidupan Masyarakat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?
3. Apa Faktor yang mempengaruhi Implementasi Materi Etika Organisasi dalam Kehidupan Masyarakat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini agar tidak keluar dari tujuan pertama maka perlu adanya batasan masalah, di mana penelitian difokuskan kepada siswa-siswi kelas XII yang mengikuti organisasi masyarakat di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

---

<sup>17</sup> Wawancara oleh Ibu Cris Wijayanti Selaku Kepala MA NU Miftahul Ulum, 15 September, 2022

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian Implementasi Materi Etika Organisasi Siswa-Siswi MA NU Miftahul Ulum dalam Kehidupan Bermasyarakat antara lain :

1. Untuk Mengetahui Penanaman Karakter dalam Beretika Organisasi di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus
2. Untuk Mengetahui Implementasi Materi Etika Organisasi dalam Kehidupan Masyarakat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.
3. Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Materi Etika Organisasi dalam Kehidupan Masyarakat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat yang baik, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Implementasi Materi Etika Organisasi Siswa-Siswi MA NU Miftahul Ulum dalam Kehidupan Bermasyarakat melalui pendekatan kepada siswa-siswi kelas XII MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dalam segala urusan didalamnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi sosiologi khususnya dalam Implementasi Materi Etika Organisasi Siswa-Siswi MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus dalam Kehidupan Bermasyarakat dan menambah kepustakaan mengenai Implementasi Materi Etika Organisasi Siswa-Siswi dalam Kehidupan Masyarakat di MA NU Miftahul Ulum.

- b. Bagi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah NU Miftahul Ulum

Penelitian ini diharapkan sebagai bekal motivasi para siswa-siswi dalam meningkatkan etika dalam berorganisasi dan kualitas diri dimasyarakat, serta ikhlas dalam mengamalkan dan bisa menerapkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran syari'at Islam.



## F. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat struktur penulisan yang tepat dan sistematis dengan lima bab yang masing-masing bab saling berhubungan, agar penelitian yang dipaparkan lebih mudah dipahami. Seperti di bawah ini:

### **Bab I Pendahuluan**

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian semua termasuk dalam pendahuluan ini.

### **Bab II Kerangka Teori**

Teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian sebelumnya, dan kerangka kerja disertakan dalam bab ini.

### **Bab III Metode Penelitian**

Teknik Penelitian Lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, metodologi pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data termasuk dalam proses penelitian

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Temuan penelitian dibahas dalam kaitannya dengan deskripsi objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data.

### **BAB V Penutup**

Pada bab ini, penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.